

Peningkatan Prestasi Belajar Matematika menggunakan Model PBL Berbantu Benda Konkret di Kelas V SDN Bayan No. 216 Surakarta

Izzatul Laili¹, Surya Jatmika², Saki³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

³ SDN Bayan No. 216 Kota Surakarta

e-mail: izzatullaili12@gmail.com¹, sj795@ums.ac.id², saki.vet@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prestasi belajar peserta didik dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantu benda konkret pada kelas VA terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 4 tahapan yaitu: perencanaan (Planning), pelaksanaan (Acting), pengamatan (Observing), dan refleksi (Reflecting). Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA. Jenis data yang dikumpulkan berupa data prestasi belajar peserta didik. Data tersebut diperoleh dengan metode tes. Teknik analisis data yaitu prestasi belajar peserta didik. Semua data dianalisis dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berbantu benda konkret dapat meningkatkan prestasi belajar matematika. Pada siklus I, ketuntasan belajar sebesar 57,15% meningkat menjadi 80,95% pada siklus II. Kenaikan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 66,7 meningkat menjadi 83,6 pada siklus II.

Kata kunci: *Prestasi Belajar, Matematika, PBL, Benda Konkret*

Abstract

This study aims to describe the learning achievement of students with Problem-Based Learning Model with the help of concrete objects in the VA class consists of 12 female students and 9 male students. This study uses the method of classroom Action Research (PTK) with 4 stages, namely: planning (Planning), implementation (Acting), observation (Observing), and reflection (Reflecting). The source of data in this study were students of VA class. Types of data collected in the form of student achievement data. Such Data were obtained by the test method. Data analysis techniques namely student achievement. All data were analyzed and it can be concluded that the learning model of Problem Based Learning with the help of concrete objects can improve mathematics learning achievement. In the first cycle, learning completeness of 57.15% increased to 80.95% in the second cycle. The increase in grade point average in the first cycle of 66.7 increased to 83.6 in the second cycle.

Keywords : *Learning Achievement, Mathematics, PBL, Concrete Objects*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat digambarkan sebagai usaha yang disengaja untuk menumbuhkan dan menyempurnakan kondisi manusia. Pendidikan sangat penting bagi manusia untuk mengembangkan martabat, moral, dan akal budi mereka sepenuhnya, yang membedakan mereka dari makhluk lain (Diyanzah, 2018). Pada abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi kendala yang pelik dalam membekali sumber daya manusia bermutu tinggi yang mampu bersaing secara global. Pendidikan di era ini menuntut peserta didik untuk memiliki kompetensi. Kompetensi peserta didik dapat dinilai melalui prestasi akademis mereka (Husniantingtyas et al., 2023).

Sesuai dengan temuan Chaerunisa dan Latief (2021), prestasi belajar mengacu pada hasil spesifik yang dicapai peserta didik dalam mata pelajaran atau proses pembelajaran tertentu dalam jangka waktu tertentu. (Hasanah dkk., 2021) juga menyebutkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil penilaian atau evaluasi yang direpresentasikan dengan simbol, huruf, angka, dokumen, atau deskripsi yang menunjukkan pencapaian seseorang dalam jangka waktu tertentu melalui ujian dan

tes yang relevan. Prestasi belajar di sekolah biasanya dievaluasi melalui penilaian yang diberikan oleh guru terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Keberhasilan akademis tidak dapat disangkal dipengaruhi oleh banyaknya mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Pembelajaran matematika biasanya mengikuti pendekatan tradisional, di mana guru menyajikan materi, mengajukan pertanyaan, dan memotivasi peserta didik yang pasif untuk lebih terlibat dengan menyelesaikan latihan dari buku teks. Sesi pembelajaran diakhiri dengan pengorganisasian yang tepat, dan metode ini diulang dalam sesi berikutnya (Widayanti & Dwi Nur'aini, 2020). Tidak semua pendekatan pembelajaran pada dasarnya berbahaya. Kadang-kadang, peserta didik menemukan bahwa mereka dapat memahami topik yang disajikan oleh guru dengan lebih mudah dengan mengerjakan soal-soal latihan. Dengan mengerjakan soal-soal ini, peserta didik dapat memperoleh keterampilan untuk menggunakan rumus secara efektif dan menerapkan pengetahuan dalam situasi praktis, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep-konsep dasar dari pokok bahasan.

Setiyawan (2017) berpendapat bahwa pengajaran matematika harus dimulai dengan menyajikan masalah atau situasi kehidupan nyata yang relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk secara bertahap mengembangkan pemahaman yang kuat tentang konsep matematika dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ketika mempelajari matematika, khususnya yang berkaitan dengan bangun ruang, peserta didik harus memahami konsep benda nyata atau entitas fisik di lingkungannya. Selanjutnya, peserta didik dapat memahami konsep bangun ruang yang dijelaskan oleh instruktur.

Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai, seperti model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pendekatan pengajaran yang membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah dari situasi nyata, mengumpulkan informasi menggunakan cara yang ditentukan sendiri, dan membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah. Hasilnya kemudian dipresentasikan dalam bentuk demonstrasi kerja (Dewi et al., 2016).

Lebih jauh lagi, matematika dapat menjadi kendala bagi peserta didik tertentu. Untuk memahami hal ini, diperlukan penggunaan deduksi logis dan penggunaan rumus matematika, yang dapat membingungkan bagi individu yang kurang memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip matematika. Dalam hal ini, perlu diterapkan metodologi pengajaran yang dapat secara efektif mengatasi persepsi kompleksitas dan menawarkan cara yang lebih nyata dan terorganisasi untuk memahami konsep matematika. Untuk meningkatkan kinerja akademis peserta didik dalam matematika, perlu mengadopsi pendekatan yang memprioritaskan pemahaman menyeluruh terhadap konsep dasar sebelum mempelajari konsep yang lebih rumit (Karmila & Siddik, 2021).

Media konkret mengacu pada metode atau materi yang digunakan dalam pendidikan matematika untuk memudahkan peserta didik memahami konsep dengan cara yang konkret dan praktis. Media ini memungkinkan peserta didik untuk langsung terlibat dengan materi pembelajaran matematika dan memvisualisasikan topik abstrak (Anitasari et al., 2023). Integrasi media konkret dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Problem Based Learning (PBL) melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah nyata yang memerlukan solusi melalui penggunaan penelitian, analisis, dan pemikiran kritis (Mulyanti & Puspitasari, 2022). Pemanfaatan media konkret dapat meningkatkan penerapan PBL secara signifikan. Dalam kerangka Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), pemanfaatan media konkret diharapkan dapat menjadi sarana untuk menyajikan tantangan yang akan dipecahkan oleh peserta didik.

Peneliti memilih model pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh benda konkret sebagai model pembelajaran yang tepat karena adanya berbagai penelitian terdahulu yang telah menggunakan pendekatan ini. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Diyanzah (2018) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan klasikal. Secara khusus, tingkat ketuntasan klasikal meningkat dari 80% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. Temuan penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas matematika dan hasil belajar peserta didik kelas IV.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA di SDN Bayan No. 216 Kota Surakarta, prestasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang masih jauh di bawah Kriteria Capaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penyebabnya termasuk pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, kecenderungan untuk menyamaratakan model dan metode pembelajaran untuk semua pelajaran, kurangnya variasi dan inovasi dalam mengajar, serta proses pembelajaran yang kurang kondusif yang membuat sebagian peserta didik menjadi pasif.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bayan No. 216 Kota Surakarta pada tahun ajaran 2023/2024. Peneliti melakukan observasi pada hari Kamis, 22 Februari 2024 dan menemukan bahwa prestasi belajar peserta didik masih tergolong kurang. Rata-rata nilai ulangan harian peserta didik kelas VA pada materi bangun ruang balok adalah 60,7, yang berarti masih di bawah standar KKTP sekolah yaitu 75.

Rendahnya hasil rata-rata nilai ulangan harian peserta didik ini dikarenakan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, kecenderungan untuk menyamaratakan model dan metode pembelajaran untuk semua pelajaran, kurangnya variasi dan inovasi dalam mengajar, serta proses pembelajaran yang kurang kondusif yang membuat sebagian peserta didik menjadi pasif. Ada bukti bahwa peserta didik mengalami penurunan keterlibatan dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan mereka menerima informasi yang diberikan oleh guru secara pasif. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan pendekatan pedagogis yang memanfaatkan kerangka pembelajaran yang kuat untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dan meningkatkan prestasi belajar maka perlu menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* dengan berbantu benda konkret.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian model Kemmis dan McTaggart. PTK merupakan suatu bentuk penelitian tindakan di bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan metode pembelajaran di kelas secara proporsional. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Partisipan penelitian adalah peserta didik kelas VA SDN Bayan No. 216 Kota Surakarta. Jumlah peserta didik sebanyak 21 orang, terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Analisis data yang disusun secara deskriptif disajikan dalam bentuk tabel hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis. Ujian tertulis terdiri dari serangkaian pertanyaan berbasis narasi, dengan total 5 pertanyaan. Studi ini berpendapat bahwa peningkatan kualitas pembelajaran akan menghasilkan peningkatan prestasi belajar yang sesuai. Ukuran keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah pencapaian kelengkapan pembelajaran, sebagaimana ditentukan oleh rumus tertentu:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

X : Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75

Z : Jumlah peserta didik yang ikut tes

(Aswadin et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SDN Bayan No. 216 Kota Surakarta dengan fokus pada materi menghitung volume balok pada semester ganjil mata kuliah Matematika tahun ajaran 2023/2024. Data penelitian diperoleh peneliti dengan melakukan tes langsung. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan proses pembelajaran diawali dengan menggunakan metodologi *Problem Based Learning* yang didukung dengan benda konkret seperti tempat pensil, kotak ponsel, kotak kipas angin, dan kotak coklat. Benda-benda tersebut digunakan untuk mengajarkan konsep volume balok. Permasalahan yang

akan dipecahkan yaitu setiap kelompok mendapatkan satu benda berbentuk balok yang akan diukur sendiri dan dihitung volumenya. Project-Based Learning (PBL) membantu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dengan menerapkan situasi kehidupan nyata untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah mereka. Problem-Based Learning (PBL) lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Penelitian ini mengumpulkan data prestasi belajar dengan menilai skor tes menggunakan pertanyaan deskriptif yang diberikan selama siklus pertama dan kedua dari proses pembelajaran. Peneliti mengumpulkan data tentang prestasi belajar matematika peserta didik sebelum intervensi dengan menganalisis skor tes harian, menggunakan nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKTP) sebesar 75.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai ulangan harian

Ketercapaian	Jumlah	Persen
Tuntas	9	42,85%
Tidak Tuntas	12	57,15%
Rata-rata	60,7	

Tabel 1 menyajikan data ringkasan hasil ulangan harian, yang menunjukkan bahwa 9 peserta didik di kelas VA memperoleh nilai ulangan harian 75 atau lebih. Sementara itu, 12 peserta didik memperoleh nilai di bawah 75. Pencapaian kemahiran matematika hanya mencapai 42,85%, dengan nilai rata-rata kelas 60,7.

Tabel 2. Rekapitulasi nilai prestasi belajar siklus I

Ketercapaian	Jumlah	Persen
Tuntas	12	57,15%
Tidak Tuntas	9	42,85%
Rata-rata	66,7	

Tabel 2 menyajikan hasil Siklus I, yaitu ringkasan skor pencapaian pembelajaran peserta didik. Tabel tersebut menunjukkan bahwa 12 peserta didik di kelas VA berhasil memenuhi persyaratan KKTP, dengan persentase 57,15%. Sementara itu, 9 peserta didik tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan KKTP, yang mencakup 42,85% dari total. Selain itu, skor rata-rata untuk kelas tersebut adalah 66,7. Terkait hal ini, peneliti menerapkan intervensi siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam matematika.

Tabel 3. Rekapitulasi nilai prestasi belajar siklus II

Ketercapaian	Jumlah	Persen
Tuntas	17	80,95%
Tidak Tuntas	4	19,05%
Rata-rata	83,6	

Tabel 3 menyajikan hasil Siklus II, yaitu statistik ringkasan skor pencapaian pembelajaran peserta didik. Tabel tersebut menunjukkan bahwa 17 peserta didik di kelas VA berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang dijabarkan dalam KKTP, dengan tingkat penyelesaian sebesar 80,95%. Sementara itu, 4 peserta didik gagal memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh KKTP, yang mewakili 19,05% dari total. Selain itu, skor rata-rata untuk kelas tersebut adalah 83,6. Hal ini telah memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas.

Tabel 4. Persentase Tindakan

Tindakan	Persentase Peserta didik (%)	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Sebelum tindakan	42,85%	57,15%
Siklus I	57,15%	42,85%
Siklus II	80,95%	19,05%

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada Siklus II dibandingkan dengan Siklus I. Siklus II telah melampaui tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Pada Siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai nilai 66,7, sedangkan tingkat penyelesaiannya sebesar 57,15%. Pada Siklus II, nilai rata-rata kelas adalah 83,6, dan tingkat penyelesaiannya sebesar 80,95%. Dapat diamati bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar matematika peserta didik baik dari segi tingkat penyelesaian maupun nilai rata-rata kelas. Peningkatan prestasi akademik dipengaruhi oleh keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kelas. Selama siklus II, anak-anak menunjukkan fokus yang lebih besar karena minat dan kegiatan mereka telah berkembang dibandingkan dengan siklus I.

Pembahasan

Penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL) di kelas VA SD Negeri Bayan berhasil meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika, khususnya materi volume bangun ruang balok dengan bantuan benda konkret. Hal ini terlihat dari hasil pada siklus I dan II. Peningkatan prestasi ini sesuai dengan Dewi, et al., (2016) yang menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pendekatan pengajaran yang membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah dari situasi nyata, mengumpulkan informasi menggunakan cara yang ditentukan sendiri, dan membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah serta hasilnya kemudian dipresentasikan dalam bentuk demonstrasi kerja.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I & II diperoleh hasil belajar siswa meningkat dan memenuhi harapan. Hal ini menunjukkan keberhasilan peneliti dalam memperkenalkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan berbantu benda konkret dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dilakukan hingga siklus II karena telah memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil dari siklus I dan II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus II. Pada Siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 66,7 dengan persentase ketuntasan sebesar 57,15%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 83,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 80,95%. Data tersebut dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan pada persentase ketuntasan dan nilai rata-rata kelas.

Penelitian tentang peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan penggunaan benda konkret dapat dikatakan efektif karena telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan yang dicapai mengacu pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Diyanzah (2018) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh benda konkret sebagai model pembelajaran yang tepat dan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan klasikal dengan tingkat ketuntasan klasikal meningkat dari 80% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. Temuan penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas matematika dan hasil belajar peserta didik kelas IV.

Berdasarkan hasil penelitian, jelas terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memberikan dampak positif pada prestasi siswa dalam pelajaran matematika. Dengan PBL, siswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kejadian nyata dalam kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan. Selain itu, PBL juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mencari solusi atas masalah yang diberikan, sehingga kemampuan kolaborasi mereka terasah. Yang tak kalah penting, PBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, membuat pembelajaran lebih bermakna bagi mereka.

SIMPULAN

Penelitian tentang peningkatan prestasi belajar matematika dengan pendekatan Problem Based Learning dengan bantuan objek konkret memberikan hasil yang meyakinkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus terbukti efektif meningkatkan prestasi belajar matematika. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 57,15% meningkat menjadi 80,95% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yang signifikan dari 66,7 pada siklus I

menjadi 83,6 pada siklus II. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning dengan bantuan benda konkret juga mengalami peningkatan. Peningkatan paling signifikan terlihat pada peserta didik saat mengerjakan tugas atau LKPD. Peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam mendiskusikan dan menyajikan tantangan yang telah diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, S., Rahmantika Hadi, F., & Ridwan. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pbl Berbantuan Media Konkret Matematika Kelas Iv Sdn 1 Sukorejo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2218–2235.
- Aswadin, A., Azmin, N., & Bakhtiar, B. (2021). Keefektifan Penerapan Metode Simulasi Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia Di Kelas VIII SMPN 8 Satap Soromandi Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 2(2), 6–10.
- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2952–2960.
- Dewi, S., Sumarmi, & Amirudin, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sdn Tangkil 01 Wlingi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1, 281–288.
- Diyanzah, F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Bermediakan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ivb Sd Laboratorium Undiksha Tahun 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 10–19.
- Hasanah, U., Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43–52.
- Hanun Zata Amanisa, (2023) *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sd Pada Pembelajaran IPS*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyanti, & Puspitasari, R. D. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 170–180.
- Setiyawan, H. (2017). Pembelajaran Matematika Model PBL (Problem Based Learning) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Luas Bidang Pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Inovasi*, 19(1), 5–24.
- Sukriadi, S., Karmila, W., Siddik, M., Mustamiroh, M., & Kusdar, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tema Pengalamanku Menggunakan Media Konkret Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), 85-91.
- Widayanti, R., & Dwi Nur'aini, K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 12-23.